Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31178-31187

Peran Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Literasi di Kawasan Rusunawa: Sebuah *Narrative Literature Review* Berbasis Google Scholar

Khansa Umayyah[1], Dr. Elnovani Lusiana[2], Fitri Perdana, M.I.Kom[3]

Universitas Padjadjaran

email: khansa22017@mail.unpad.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Kawasan rumah susun sederhana sewa (rusunawa) merupakan lingkungan hunian masyarakat dengan berbagai keterbatasan sosial, ekonomi, dan akses pendidikan yang berpotensi memengaruhi tingkat literasi masyarakat, khususnya anak-anak. Dalam konteks tersebut, perpustakaan memiliki peran penting sebagai sarana penyedia informasi, ruang belajar, serta pendukung penguatan budaya literasi di lingkungan rusunawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan dalam upaya peningkatan literasi di kawasan rusunawa berdasarkan kajian literatur ilmiah. Penelitian menggunakan metode χ dengan sumber data berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui database Google Scholar. Sebanyak 11 artikel dipilih berdasarkan relevansi tema, kesesuaian fokus penelitian, dan keterkaitan dengan topik perpustakaan, literasi, dan kawasan rusunawa. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi masyarakat di kawasan rusunawa melalui penyediaan bahan bacaan, pengembangan pojok literasi, layanan perpustakaan keliling, pendampingan belajar, serta kegiatan berbasis komunitas seperti storytelling, fun learning, dan pembelajaran interaktif. Keberhasilan program literasi juga dipengaruhi oleh kolaborasi antara relawan, masyarakat, dan pengelola lingkungan. Namun, implementasi program masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia, dan keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan berperan strategis dalam peningkatan literasi di kawasan rusunawa, sehingga diperlukan penguatan layanan dan kolaborasi berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan budaya literasi masyarakat.

Kata kunci: Unilateral Dismissal, Legal Protection Of Workes, Industrial Relations Court

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu isu yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat modern. Keberadaan literasi memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah individu maupun sosial. Menurut Fahrianur dkk., (2023) literasi pada dasarnya berawal dari kemampuan membaca dan menulis yang menjadi landasan utama dalam memahami konsep literasi secara lebih luas. Pada hakikatnya, literasi memegang peranan yang sangat penting sebagai kemampuan dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses terhadap informasi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat literasi yang baik memungkinkan individu untuk memahami informasi secara komprehensif, berpikir kritis, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada masa kini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi semakin meningkat. Literasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar isu, melainkan telah menjadi aspek yang memperoleh perhatian serius serta diupayakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi

literasi di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu fenomena tersebut dapat ditemukan di kawasan Rusunawa. Sebagai hunian masyarakat dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, Rusunawa sering kali menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas pendidikan dan sumber belajar. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan serta rendahnya budaya membaca menjadi hambatan dalam upaya peningkatan literasi masyarakat, khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja.

Kondisi keterbatasan akses literasi di kawasan Rusunawa tidak dapat dilepaskan dari karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang menempatinya. Pada umumnya, penghuni Rusunawa merupakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hunian maupun akses terhadap berbagai fasilitas penunjang pendidikan dan sumber belajar (Hidayati, 2017). Sebagai salah satu solusi penyediaan hunian layak di wilayah perkotaan, pemerintah menghadirkan rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat berpenghasilan rendah di tengah keterbatasan lahan perkotaan. Namun demikian, selain kebutuhan hunian, ketersediaan fasilitas pendukung seperti sarana pendidikan, bahan bacaan, dan ruang belajar juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat Rusunawa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kondisi sosial ekonomi serta akses terhadap fasilitas turut memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengembangan budaya literasi (Isanjaya dkk., 2026).

Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan sebagai fasilitas pendukung peningkatan literasi masyarakat melalui penyediaan perpustakaan, ruang baca komunitas, hingga layanan perpustakaan keliling (jemput bola). Upaya tersebut dapat dipandang sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan budaya literasi, khususnya pada lingkungan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Dalam konteks masyarakat Rusunawa, keberadaan fasilitas literasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mendorong tumbuhnya minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas literasi berbasis komunitas maupun layanan perpustakaan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Penelitian mengenai komunitas Laskar Belajar di kawasan Rusunawa Malang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis komunitas melalui membaca bersama, pendampingan belajar, serta keterlibatan relawan mampu memperkuat kemampuan literasi dasar

anak-anak di lingkungan Rusunawa. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung tumbuhnya motivasi belajar anak.

Penelitian lain mengenai layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang menunjukkan bahwa layanan perpustakaan yang menjangkau masyarakat secara langsung berperan dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan, meningkatkan minat baca, serta mendukung pengembangan budaya literasi masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas literasi, baik melalui komunitas belajar maupun layanan perpustakaan, memiliki potensi strategis dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat, terutama pada lingkungan dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

Berdasarkan berbagai permasalahan serta hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi pada masyarakat, khususnya di kawasan Rusunawa, memerlukan dukungan fasilitas belajar dan akses terhadap sumber informasi yang memadai. Keberadaan perpustakaan, ruang baca komunitas, maupun layanan perpustakaan keliling menjadi salah satu alternatif yang berpotensi mendukung penguatan budaya literasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah berbagai hasil penelitian terkait peran perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi di kawasan Rusunawa melalui pendekatan *narrative literature review* dengan memanfaatkan artikel ilmiah yang diperoleh dari database Google Scholar. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk implementasi, manfaat, serta tantangan pengembangan literasi berbasis perpustakaan pada lingkungan Rusunawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*. Menurut Pautasso (2013), *narrative literature review* adalah teknik sintesis literatur yang relevan secara kritis untuk menggambarkan dan meringkas temuan yang terkait dengan topik penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek. Selain merangkum literatur yang relevan, metode *narrative literature review* juga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan wawasan baru melalui sintesis literatur. Menurut Synder (2019) *narrative literature review* secara umum merupakan suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menghimpun dan menyimpulkan informasi dari penelitian sebelumnya serta mengevaluasi pandangan para ahli yang tercatat dalam dokumen. Dalam penelitian ini, *narrative literature review* digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi di kawasan Rusunawa berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Dalam melakukan *literature review*, peneliti akan membaca dan memahami karya tulis dari hasil penelitian sebelumnya. Sehingga, dengan melakukan *literature review* peneliti dapat mengetahui hasil penelitian terkait yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian *narrative literature review* melibatkan mengumpulkan dan menganalisis sumber yang telah ada, teknik ini juga dapat memperkenalkan pemikiran baru atau pandangan baru tentang topik tertentu. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan

menggunakan beberapa kata kunci, yaitu *"literasi masyarakat Rusunawa"*, *"perpustakaan dan literasi masyarakat"*, *"perpustakaan komunitas"*, *"perpustakaan keliling"*, *"ruang baca komunitas"*, serta *"literasi di lingkungan urban marginal"*. Kriteria artikel yang digunakan sebagai sumber data meliputi: (1) artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik literasi dan perpustakaan; (2) artikel yang membahas masyarakat urban, komunitas belajar, atau kawasan Rusunawa; (3) artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2017–2026; serta (4) artikel tersedia dalam bentuk *full text*.

Pada tahap awal pencarian, peneliti memperoleh sejumlah artikel yang relevan melalui Google Scholar. Selanjutnya, dilakukan proses identifikasi dan seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi artikel, serta relevansinya dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak sesuai tema, mengalami duplikasi, atau tidak memiliki keterkaitan dengan peningkatan literasi berbasis perpustakaan tidak dimasukkan dalam kajian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam narasi, serta menghubungkannya dengan temuan penelitian. Hal ini juga dilakukan dengan cara memastikan sumber yang valid dan memerhatikan tanggal publikasi sumber yang akan penulis gunakan. Hasil akhir dari proses penelusuran diperoleh sejumlah artikel yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, manfaat, serta tantangan perpustakaan dalam mendukung peningkatan literasi di kawasan Rusunawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta isi penelitian, diperoleh 11 artikel yang sesuai dengan topik penelitian untuk dianalisis. Adapun hasil kajian terhadap artikel-artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

o.	Penul dan Tahun	Judul Artik	Fokus Kajian	Met Penelitian	Temuan Penelitia

	Privi Julivhasari dkk (2026)	**Komunitas Laskar Bela Sebagai Pengua Literasi d Pembelajaran Kawasa Rusunawa Malang**	Pengua literasi ana melalui komuni belajar Rusunawa	Kuali if deskriptif	Program Las Belajar meningkatkan lite dasar anak melalui memb bersama, bimbingan bela dan media kontekst Keberhasilan dipengar kolaborasi relawan, orang t dan pengelola Rusunawa, meski terdapat kendala fasilitas keberlanjutan program.
	Okta Auli Safitri Pratiwi Anind Adji (2024)	**Peran Layan Perpustakaan Keliling Din Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Mala dalam Pengembangan Budaya Litera Membaca Masyarakat**	Peran perpustakaan keliling dalam pengembanga buday literasi memba masyarakat	Kuali if studi kasus	Perpustakaan kelil membantu memperluas ak bahan bacaan meningkatkan bud literasi melalui layanan sekolah dan ruang pub Namun, terda t keterbatasan koleksi waktu baca di tempat.
	Rahma ati Rakib, No S. Londa, & De M.D Warouw (201	**Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling seba Upaya Peningkat Minat Ba Masyarakat di Kelurahan Tinoor 1 Kecamat Tomohon Ut Kota Tomohon**	Pemanf an perpustakaa keliling untuk meningkatkan minat baca	Kuali if deskriptif	Pemanfaatan perpustakaan keliling bel optimal akibat keterbata sarana, koleksi kura mutakhir, jadwal pelaya terbatas, dan fasilitas memb yang kurang memadai.
	Sri Hapsa Wijayanti dkk (2019)	**Menggerak n Literasi Baca-Tu di Rusunav Muara Baru Pluit**	Geraka literasi bac tulis berbas komunitas di Rusunawa	Kuali if deskriptif	Program Ceri (cerita dan belajar) berh menarik minat anak-a Rusunawa sebagai tem membaca, belajar, bersosialisasi. Keberlanju program dan keterliba warga menjadi faktor penti

	Cicilia Dyah Sulistyaningr Indrawati dl (2025)	Peningkatar Minat Baca Anak Melalui Pojok Literasi Rusunawa Mangkubumen	Peningk an minat bac anak melalu pojok litera di Rusunawa	Peng dian masyarakat/ deskriptif	Program Ceri berhasil meningkatkan mi baca dan keterampilan lite anak melalui kegia membaca, menulis, s aktivitas edukatif y interaktif. Keberad Ceribel juga menciptal lingkungan belajar y kondusif, mendoro partisipasi aktif anak, s didukung oleh antusias warga dan pengel Rusunawa, meskipun ma memerlukan keberlanju program
	Andi Sadriani dkk., (2025)	**Pemberday n Anak Put Sekolah mela Kegiatan Litera dan Numer Interaktif di Rusunawa Rajawa Ko Makassar**	Pember yaan a marginal Rusunawa mel literasi numerasi interaktif	Peng dian masyarakat/ pendamping komunitas	Program Ceria Beril meningkatkan kemamp membaca, menulis, berhitung anak putus seko di Rusunawa Rajawali mel pendekatan *fun learning*, m interaktif, dan peliba komunitas. Program i juga meningkatkan motiv belajar, kepercayaan diri, membentuk kelompok bel mandiri sebagai keberlanju program.
	Annisa Diantika Gunanto (202	**Peran Perpustakaan Keliling Din Perpustakaan dar Kearsipan Daeral Way Kanan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP N 2 Banjit**	Peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat bac siswa	Kuali if	Layanan perpustak keliling berkontribusi pos terhadap peningkatan mi baca siswa melalui akses ba bacaan, interaksi den pustakaw program literasi, s fleksibilitas layan Keberadaan perpustak keliling juga memba memperkuat kebias membaca dan keteramp literasi siswa.

	Indra Gunara Roch dkk. (2026)	**Strategi Peningkatan Min Litera Anak Berbaha Inggris di Rumal Susun Marunda**	Peningk an literasi anak Rusunawa mela pembelajaran berbasis komunitas	Peng dian masyarakat/ partisipatif	Penyediaan fasil belajar, rak buku, me pembelajaran, dan storytelling intera berhasil menciptal lingkungan belajar ya kondusif serta meningkat kemampuan liter komunikasi, dan bud belajar partisipatif anak-a Rusunawa.
	Bob Morison Sigalingging d (2023)	**Pengemba an Kreativitas Bahasa Inggris d Literasi Digital melalui Progra Fun English untu Peserta Did Rusunawa Pangkalpinang**	Pengua literasi digital bahas Inggris pada peserta di Rusunawa	Peng dian masyarakat/ kualitatif	Program *Fun Eng* dan literasi dig meningkatkan antusias bela kemampuan komunikasi, pemahaman teknol pembelajaran pada anak-a Rusunawa.
	Ainaya Diyan Faticha & Rendi Agung Febrianto (202	**Kontribusi Relawan dala Pendidikan No Formal: Stu Kasus Sekol Nusantara Rusunawa Lingkungan Urba Marginal**	Pendidi n nonformal berbasis komunitas relawan Rusunawa	Kuali if studi kasus	Komunitas Seny Anak Nusantara (SA berperan dalam menyediak pendidikan nonformal berbasis kebutuhan a Rusunawa mela pembelajaran interak peningkatan keterlibatan or tua, serta cipt lingkungan belajar ya inklusif dan berkelanjutan.
	Siti Fatima dkk., (2022)	**Membangu Literasi An Marginal Melal Perpustakaan Literasi Nag Sungai Nyalo**	Pembar nan budaya literasi anak marginal melal perpustakaan literasi	Peng dian masyarakat/ intervensi so	Pendirian perpustakaan literasi pelatihan membaca-men secara kontinu berh meningkatkan minat ba kemampuan literasi, s keberanian anak da menulis dan mempresentasikan hasil bacaan.

Penelitian ini mencakup berbagai studi kasus, pengabdian masyarakat, dan penelitian kualitatif yang tersebar di wilayah Jakarta, Malang, Makassar, Semarang, Pangkalpinang, hingga Tomohon. Fokus utamanya didominasi oleh program literasi anak, penguatan pendidikan nonformal, komunitas belajar, serta optimalisasi perpustakaan keliling. Di kawasan rumah susun sederhana sewa (rusunawa), program peningkatan literasi ini mayoritas menyasar anak-anak melalui pendekatan nonformal, seperti aktivitas membaca bersama, pendampingan belajar, permainan edukatif, dan penyediaan ruang baca.

Meskipun aspek baca-tulis masih menjadi bentuk literasi yang paling dominan, beberapa penelitian terkini mulai merambah pada pengembangan literasi bahasa, numerasi, dan digital. Urbanisasi yang berlangsung cepat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di perkotaan sehingga kebutuhan akan perumahan dan permukiman turut meningkat. Namun, keterbatasan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai memicu munculnya kawasan permukiman kumuh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melaksanakan berbagai program penataan kawasan kumuh sekaligus menyediakan hunian layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyediaan rumah susun sewa (rusunawa) sebagai alternatif hunian bagi MBR (Octavionesti & Mardiansjah, 2019).

Penyediaan rusunawa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terutama karena masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut tergolong rentan terhadap keterbatasan akses pendidikan. Penelitian yang dilakukan di Rusunawa Rajawali Makassar oleh Sadriani dkk., (2025) menunjukkan adanya berbagai persoalan, seperti putus sekolah, keterbatasan ekonomi, serta rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak. Kerentanan tersebut tidak terlepas dari karakteristik rusunawa sebagai hunian sederhana yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, seperti buruh harian, pekerja sektor informal, dan keluarga muda. Kondisi lingkungan yang padat penduduk serta terbatasnya fasilitas sosial dan pendidikan menyebabkan sebagian anak menghadapi hambatan dalam mengakses pembelajaran, yang diperparah oleh kondisi ekonomi keluarga dan minimnya pendampingan orang tua (Fatichah & Febrianto, 2025).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, diketahui bahwa perpustakaan memiliki berbagai peran dalam meningkatkan literasi di kawasan rusunawa maupun lingkungan masyarakat marginal. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga diwujudkan melalui layanan perpustakaan keliling, penyediaan ruang baca, pendampingan aktivitas literasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mendorong berkembangnya minat baca masyarakat. Berbagai peran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan menjadi aspek penting dalam mendukung kebutuhan belajar masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses pendidikan.

Kondisi ini menempatkan perpustakaan sebagai sarana utama penunjang proses belajar bagi masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal maupun nonformal. Keterkaitan antara pembelajaran dan perpustakaan dapat terlihat dari fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar yang

menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran secara berkelanjutan (Rustam & Khairunnisa, 2023). Bagi masyarakat rusunawa, fungsi ini mentransformasi perpustakaan menjadi ruang kelas alternatif yang inklusif. Kehadiran fasilitas tersebut secara tidak langsung mendukung proses belajar sepanjang hayat bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses ini.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa praktik pengembangan literasi di lingkungan rusunawa. Program Ceribel (Cerita dan Belajar) di Rusunawa Muara Baru berperan sebagai sumber belajar sekaligus ruang literasi bagi anak-anak melalui kegiatan membaca, menulis, serta layanan peminjaman buku. Selain itu, Pojok Literasi di Rusunawa Mangkubumen turut mendukung peningkatan minat baca melalui penyediaan koleksi bacaan dan ruang baca yang nyaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan atau ruang literasi di kawasan rusunawa dapat menjadi sarana alternatif dalam mendukung akses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber belajar.

Dalam hal ini, peran perpustakaan tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi bacaan, tetapi juga mencakup upaya membangun kebiasaan membaca melalui berbagai kegiatan literasi. Kegiatan seperti membaca bersama, *storytelling*, lomba literasi, dan pendampingan belajar dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak. Program Ceribel, misalnya, menarik anak-anak untuk belajar sambil bermain sehingga meningkatkan minat baca, sementara kegiatan *storytelling* di Rusunawa Marunda turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan literatur menunjukkan bahwa program literasi di rusunawa tidak hanya berbentuk penyediaan bahan bacaan, tetapi juga berkembang menjadi aktivitas pembelajaran interaktif. Program penyediaan buku cenderung berfokus pada akses informasi,

sedangkan program interaktif lebih menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar.

Di sisi lain, meskipun masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi, mereka umumnya memiliki interaksi sosial yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut tercermin melalui terbentuknya solidaritas sosial antar masyarakat, seperti praktik gotong royong dan dukungan antarwarga dalam lingkungan tempat tinggal (Shaumi, 2025). Dalam konteks rusunawa, keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga berkembang menjadi ruang belajar bersama yang mempertemukan berbagai unsur masyarakat. Berdasarkan literatur, keterlibatan relawan, komunitas, tutor, hingga mahasiswa KKN dalam berbagai kegiatan perpustakaan mendorong terbentuknya interaksi sosial yang berkembang menjadi praktik belajar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kondisi ini secara tidak langsung membentuk ruang komunitas terbuka yang dapat dimanfaatkan bersama oleh penghuni rusunawa.

Penerapan tersebut terlihat pada program Laskar Belajar di Rusunawa Malang yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi menjadi lebih efektif ketika berbasis komunitas dan melibatkan relawan. Selain itu, Sekolah Nusantara di Rusunawa Semarang memperlihatkan bahwa

pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat mendukung penguatan kemampuan literasi anak di lingkungan urban marginal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di rusunawa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar, tetapi juga oleh keterlibatan komunitas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan kata lain, perpustakaan di rusunawa dapat berperan sebagai ruang sosial-edukatif yang memperkuat interaksi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan literasi. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya hadir dalam bentuk ruang baca tetap, tetapi juga dapat dikembangkan melalui layanan perpustakaan keliling sebagai upaya memperluas akses literasi bagi masyarakat rusunawa.

Perpustakaan keliling menjadi salah satu bentuk layanan yang dapat menjangkau masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan bahan bacaan. Melalui layanan ini, buku dan aktivitas literasi dapat dihadirkan lebih dekat ke lingkungan tempat tinggal masyarakat, termasuk kawasan rusunawa. Kehadirannya tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mendukung terbentuknya aktivitas literasi berbasis komunitas melalui kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar, maupun program edukatif lainnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Andry dkk., (2022), perpustakaan keliling memiliki peran dalam meningkatkan minat baca, memperluas akses terhadap informasi, serta memudahkan masyarakat memperoleh layanan perpustakaan, terutama bagi kelompok yang sulit menjangkau perpustakaan tetap. Meskipun demikian, efektivitas layanan perpustakaan keliling sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, kelengkapan koleksi, jadwal pelayanan, serta kualitas layanan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, pelaksanaan perpustakaan keliling masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan layanan belum berjalan secara optimal. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, koleksi bahan bacaan yang kurang lengkap dan belum diperbarui, frekuensi layanan yang terbatas, serta durasi pelayanan dan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi melalui perpustakaan keliling memerlukan dukungan fasilitas, koleksi, serta layanan yang lebih berkelanjutan agar mampu meningkatkan minat baca masyarakat, termasuk di kawasan rusunawa.

Berdasarkan hasil telaah literatur, perpustakaan di kawasan rusunawa memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat, khususnya anak-anak dari kelompok marginal. Perpustakaan tidak lagi diposisikan sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi ruang belajar alternatif yang menyediakan akses informasi, pendampingan belajar, serta aktivitas literasi berbasis komunitas. Berbagai program seperti pojok literasi, perpustakaan keliling, storytelling, hingga pendampingan oleh relawan terbukti mampu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi dasar, serta motivasi belajar anak-anak di lingkungan rusunawa. Namun demikian, efektivitas program tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, keberlanjutan pendanaan, kualitas koleksi, dan rendahnya keterlibatan keluarga. Oleh karena itu, penguatan fungsi perpustakaan di kawasan rusunawa

memerlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, pengelola perpustakaan, komunitas relawan, dan masyarakat agar budaya literasi dapat berkembang secara berkelanjutan.

REFERENCES

Andry, H., Zulkifli, Z., & Joti, R. (2022). Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *8*(2), 240–248. https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, *1*(1), 102–113. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958

Fatichah, A. D., & Febrianto, R. A. (2025). *Kontribusi Relawan dalam Pendidikan Non Formal: Studi Kasus Sekolah Nusantara di Rusunawa Lingkungan Urban Marginal | DIAJAR: JurnalPendidikan danPembelajaran4*(4). https://www.journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/5832

Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Hastuti, H., & Dwianty, W. (2022). Membangun Literasi Anak Marginal Melalui Perpustakaan Literasi Nagari Sungai Nyalo. *Abdi: Jurnal Pengabdiandan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1), 155–162. https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.232

Gunanto, A. D. (2024). *PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH WAY KANAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMP N 2 BANJIT*.

Hidayati, M. K. (2017). *TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI RUSUNAWA TERHADAP FISIK DAN LINGKUNGAN RUSUNAWA DI SURAKARTA*.

Indrawati, C. D. S., Zulfa, N. L., Fahrudin, N., Putri, N. O., Alfiana, N. T., Irfansyah, M. N., Tristianingrum, E. K., Romadhonah, D. M., Nugroho, A. S., Sakti, A. P., & Aharini, N.(2025). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Literasi di Rusunawa Mangkubumen.*Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(3), 3270–3274. https://doi.org/10.59837/d9qapp77

Isanjaya, A. K., Astuti, W., & Andini, I. (2026). *Kesesuaian Karakteristik Rusunawa-rusunawa di Kecamatan Cakung Jakarta Timur terhadap Preferensi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. *8*(1).

Julivhasari, P., Febriansyah, M. T., Pratama, A. Y., & Meritasari, D. P. R. (2026). Komunitas Laskar Belajar Sebagai Penguatan Literasi dan Pembelajaran di Kawasan Rusunawa Malang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *4*(1), 105–115.

Octavionesti, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2019). PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH MELALUI PEMBANGUNAN RUSUNAWA: STUDI KASUS RUSUNAWA KALIGAWE, KOTA SEMARANG. *Jurnal Riptek*, *11*(1), 41–56.https://doi.org/10.35475/riptek.v11i1.37

Pautasso, M. (2013). *Ten Simple Rules for Writing a Literature Review | PLOS Computatio Biology*.https://journals.plos.org/ploscompbiol/article?id=10.1371/journal.pcbi.1003149

Rakib, R., Londa, N. S., & Warouw, D. M. D. (2017). KAJIAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KELURAHAN TINOOR 1 KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON. *Acta Diurna*, *VI*(2).

Rochyat, I. G., Rosyid, A., & Yusuff, A. A. (2026). STRATEGI PENINGKATAN MINAT LITERASI ANAK BERBAHASA INGGRIS DI RUMAH SUSUN MARUNDA. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, *8*(2), 405–413. https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i2.7748

Rustam, N., & Khairunnisa, A. (2023). PERPUSTAKAAN ADALAH SALAH SATU TEMPAT PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(3), 6–11. https://doi.org/10.59003/nhj.v3i3.956

Sadriani, A., Suhaeb, F. W., Kaseng, E. S., Syukur, M., & Arifin, Z. (2025). *PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERSI INTERAKTIF DI RUSUNAWA RAJAWALI KOTA MAKASSAR | Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/view/8029

Safitri, O. A., & Pratiwi, A. A. (2024). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang dalam Pengembangan Budaya Literasi Membaca Masyarakat. *LIVRE: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.

Shaumi, M. F. A. A. (2025). *Perancangan Rusunawa di Kota Surakarta dengan Penekanan Pada Ruang Interaksi Sosial & Ekonomi* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/54910

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.*Journalof Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2019). MENGGERAKKAN LITERASI BACA-TULIS DI RUSUNAWA MUARA BARU PLUIT. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234